SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA REMAJA BETING DI PONTIANAK

Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Humas (Hubungan Masyarakat)

Oleh:

Natalidya Cristalia
NIM. E.1101211021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA REMAJA BETING DI PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Humas (Hubungan Masyarakat)

Oleh:

Natalidya Cristalia
NIM. E.1101211021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA REMAJA BETING DI PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Natalidya Cristalia
NIM. E.1101211021

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Netty Herawati, M.Si — Tanggal: 5 Mei 2025
NIP. 196510291990022001

Dosen Pembimbing Pendamping



Dea Varanida, S.I.Kom, M.I.Kom — Tanggal: 29 April 2025
NIP.199108092019032012

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA REMAJA BETING DI PONTIANAK

Oleh:
Natalidya Cristalia
NIM. E.1101211021

Dipertahankan di	: FISIP UNTAN Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 22 Mei 2025
Waktu	: 13.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang R1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Netty Herawati, M.Si	Dea Varanida, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 196510291990022001	NIP.199108092019032012
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Lina Sunyata, M.Si	Suci Lukitowati, SP, MA
NIP. 19611111198703002	NIP. 198912292019032016

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Beting di Pontianak", dilatarbelakangi oleh tingginya angka kenakalan remaja di kawasan yang kerap mendapat stigma negatif. Tujuan penelitian adalah memahami bagaimana pola komunikasi orang tua membentuk konsep diri remaja, dalam lingkungan yang rentan terhadap pengaruh negatif, serta mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap empat remaja berusia 17-21 tahun beserta orang tua mereka, masing-masing mewakili kecenderungan pola komunikasi otoritet, membebaskan, dan demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola otoriter cenderung membentuk konsep diri dengan kepercayaan diri rendalı, sedangkan pola membebaskan menghasilkan, konsep diri yang tidak stabil. Pola demokratis mendukung terbentuknya, konsep diri positif, namun dalam praktiknya, setiap keluarga tidak murni menerapkan satu pola saja, melainkan kombinasi dari berbagai pola dengan kecenderungan tertentu. Oleh karena itu, keseimbangan pola komunikasi yang adaptif dan suportif menjadi kunci dalam membentuk konsen diri remaja secara optimal. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk dapat mewawancarai kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu secara terpisah. Selain itu. penting melakukan pendekatan awal kepada masyarakat setempat untuk membangun kepercayaan dan memperoleh data yang lebih autentik.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang Tua, Konsep Diri, Remaja, Kampung Beting Pontianak

ABSTRACT

This research entitled ‘Parental Communication Patterns in Forming Self-Concept in Beting Teenagers in Pontianak’, was motivated by the high rate of juvenile delinquency in an area that is often negatively stigmatised. The purpose of the research is to understand how parents' communication patterns shape teenagers' self-concept, in an environment that is vulnerable to negative influences, and identify effective communication patterns. The study employed a qualitative methodology featuring a descriptive framework. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation of four teenagers aged 17-21 years old and their parents, each representing the tendency of authoritarian, liberating, and democratic communication patterns. The results show that authoritarian patterns tend to form self-concepts with low self-confidence, while liberating patterns make unstable self-concepts. Although the democratic pattern encourages the development of a healthy self-concept, each family actually uses a blend of different patterns with particular tendencies rather than just one pattern. Therefore, the key to properly molding teenagers' self-concept is striking a balance between supportive and adaptive communication patterns. It is recommended that future research interview both parents, particularly father and mother separately. In addition, it is vital to make an initial approach to the local community to create confidence and win trust.

Keywords: Communication Patterns, Parents, Self Concept, Teenagers, Beting Village

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Beting di Pontianak"* dan berangkat dari fenomena sosial yang terjadi di kawasan Beting, Pontianak Timur, Kalimantan Barat. Kawasan ini dikenal memiliki citra yang kurang baik akibat berbagai kasus sosial seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, serta tindakan kriminal yang melibatkan remaja. Latar belakang ini memunculkan keprihatinan terhadap proses pembentukan konsep diri remaja yang hidup di lingkungan dengan stigma negatif. Dalam konteks ini, peran keluarga, khususnya pola komunikasi antara orang tua dan anak, menjadi fokus penting yang layak diteliti, mengingat komunikasi dalam keluarga adalah titik awal terbentuknya kepribadian dan identitas diri seorang anak.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan jati diri. Dalam proses ini, remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, terutama dengan orang tua yang berperan sebagai *significant others*. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua, baik itu otoriter, permisif, maupun demokratis memiliki dampak yang berbeda terhadap cara remaja memandang dirinya sendiri. Komunikasi yang keras, tidak suportif, atau minim empati berpotensi membentuk konsep diri yang negatif, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku remaja dalam kehidupan sosial mereka. Sebaliknya, komunikasi yang terbuka, suportif, dan menghargai pendapat anak cenderung membentuk konsep diri yang positif dan konstruktif.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua di Beting berkontribusi terhadap pembentukan konsep diri remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk menggali pengalaman subjektif dari para remaja dan orang tua mengenai praktik komunikasi dalam keluarga mereka. Empat subjek remaja berusia 17–21 tahun dari tiga keluarga yang berbeda menjadi fokus utama penelitian ini, dengan mempertimbangkan bahwa usia tersebut merupakan fase remaja akhir yang kritis dalam pembentukan identitas diri.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa masing-masing keluarga memiliki pola komunikasi yang berbeda. Ada orang tua yang menerapkan gaya otoriter dengan kontrol ketat dan komunikasi satu arah, ada pula yang membebaskan anak tanpa batasan yang jelas, serta ada yang menerapkan pola demokratis yang mengedepankan dialog dan penghargaan terhadap pendapat anak. Ketiga pola ini membentuk karakter dan konsep diri yang berbeda pada masing-masing remaja.

Remaja yang tumbuh dalam keluarga dengan pola komunikasi otoriter menunjukkan kecenderungan konsep diri negatif, seperti rendahnya rasa percaya diri dan belum memiliki pendirian. Sebaliknya, remaja yang tumbuh dalam pola komunikasi demokratis cenderung memiliki kepercayaan diri tinggi, mampu mengungkapkan pendapat, serta memiliki hubungan sosial yang sehat. Sementara itu, remaja yang dibesarkan dalam pola komunikasi permisif sering kali

menunjukkan kebingungan dalam menentukan sikap, kurang disiplin, dan memiliki kontrol diri yang lemah.

Dengan memahami peran strategis orang tua dalam proses ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis dan praktis bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendidikan karakter remaja, terutama di lingkungan yang rentan seperti Beting. Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi lanjutan terkait pola komunikasi keluarga dalam konteks yang lebih luas, dan mendorong upaya pemberdayaan keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam pembentukan identitas individu.

Adapun saran-saran penelitian yang dapat diajukan adalah, pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mewawancarai kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu secara terpisah, guna mendapat gambaran dan perspektif yang lebih komprehensif terkait dinamika komunikasi dalam keluarga. Kedua, pendekatan yang lebih intensif dengan sosialisasi yang lebih baik kepada subjek penelitian dapat membantu subjek merasa lebih nyaman dan terbuka, sehingga dapat memperoleh dan menghasilkan data penelitian yang lebih otentik, mendalam, dan komprehensif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Natalidya Cristalia

Nomor Mahasiswa : E1101211021

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 25 April 2025
Yang membuat pernyataan



Natalidya Cristalia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Yesaya 41:10

“Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau, jangan bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus tercinta, yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, petunjuk, dan kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Saya bersyukur atas segala anugerah yang diberikan-Nya, yang telah memberi saya kesempatan untuk terus berkembang dan belajar hingga mencapai titik ini. Tanpa kasih-Nya, saya tidak akan bisa mengatasi segala tantangan yang ada dalam perjalanan akademik ini. Segala pencapaian ini saya persembahkan kepada-Nya, sebagai ungkapan syukur yang mendalam atas segala anugerah yang diberikan.
2. Nenek tercinta, yang telah memberikan dukungan selama perjalanan hidup saya. Beliau selalu ada untuk memberikan semangat, doa, dan nasihat yang sangat berarti.
3. Orang tua dan kedua kakak tersayang, yang selalu memberikan cinta, dorongan, dan kepercayaan tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus. Terima kasih telah menjadi pilar utama dalam hidup saya, yang selalu mendukung saya baik dalam suka maupun duka, dan membuat saya merasa diberkati setiap hari.

4. Ibu Dr. Netty Herawati, M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dea Varanida, S.I,Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam setiap langkah penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan kepercayaan yang telah diberikan, serta segala perhatian yang diberikan dalam proses akademik ini.
5. Ibu Dewi Utami, S.I.P., M.S., selaku dosen pembimbing akademik, atas bimbingan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan sepanjang perjalanan akademik saya.
6. Saya persembahkan skripsi ini untuk Gojo Satoru dan Geto Suguru, dua karakter fiksi yang menjadi penyemangat saya selama proses pengerjaan. Lewat kisah dan karakter mereka, saya belajar tentang ketekunan, komitmen, dan menghadapi tekanan hidup dengan kepala tegak.
7. Idola saya, Wang Yibo dan Xiao Zhan, yang telah memberi saya semangat luar biasa untuk terus maju dan menyelesaikan perjalanan akademik ini. Karya dan dedikasi mereka selalu menginspirasi saya untuk tidak hanya mengejar mimpi, tetapi juga berusaha menjadi orang yang lebih baik dan sukses.
8. Teman-teman tercinta, secara khusus Juan Joshua Ortega Panggabean dan Taufik Alwan, yang telah menemani saya dalam proses pengumpulan data lapangan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, kesabaran, dan dukungan yang telah kalian berikan. Selain itu, terima kasih juga untuk Putri Juwita, Syafira, Jihan, Ihfa, Bella, teman-teman HA HA HAWE & kapanskw, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu memberi semangat, kebahagiaan, dan memori indah selama perjalanan akademik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, anugerah, dan perlindungan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Beting di Pontianak" ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Selama proses penulisan skripsi ini, saya banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Netty Herawati, M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dea Varanida, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian yang diberikan, serta ilmu yang telah diberikan sepanjang proses ini.
3. Ibu Dr. Lina Sunyata, M.Si. selaku dosen penguji utama dan Ibu Suci Lukitowati, S.P., M.A., selaku dosen penguji pendamping yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dewi Utami, S.I.P., M.S., selaku dosen pembimbing akademik, atas bimbingan, perhatian, dan arahannya yang sangat berarti sepanjang perjalanan akademik penulis.
5. Seluruh dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, atas ilmu, pengalaman, dan wawasan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Kepada seluruh informan yang bersedia peneliti wawancarai.
7. Staf Tata Usaha dan Akademik FISIP Universitas Tanjungpura, atas bantuan administratif dan pelayanan dalam membantu kelancaran studi penulis.
8. Nenek tercinta, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat yang luar biasa. Nenek adalah teladan dalam hidup saya, yang selalu memberikan nasihat dan doa yang membuat saya tetap semangat.
9. Orang tua dan kedua kakak tersayang, yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan kasih sayang tanpa henti. Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, dan kepercayaan yang telah kalian berikan kepada saya. Kalian adalah sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya.
10. Kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, kesabaran, dan dukungan yang diberikan. Kalian telah menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi, maupun bagi pembaca yang tertarik pada topik ini.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 24 April 2025

Natalidya Cristalia

DAFTAR ISI

halaman

Abstrak iv
Abstract v
Ringkasan Skripsi vi
Pernyataan Keaslian ix
Halaman Moto Dan Persembahan x
Kata Pengantar xii
Daftar Isi xv
Daftar Tabel xix
Daftar Gambar xx
Daftar Lampiran xxi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Definisi Konsep 9
2.1.1 Komunikasi 9
2.1.2 Proses Komunikasi 11
2.1.3 Jenis-Jenis Komunikasi 12
2.1.4 Fungsi Komunikasi 13
2.1.5 Pola Komunikasi Orang Tua 16
2.1.6 Konsep Diri 16

2.1.7 Dimensi Konsep Diri.....19
2.1.8 Proses Pembentukan Konsep Diri.....21
2.1.9 Faktor-Faktor Pembentukan Konsep Diri.....22
2.1.10 Jenis-Jenis Konsep Diri.....24
2.1.11 Faktor-Faktor Gangguan Konsep Diri.....26
2.1.12 Remaja.....27
2.1.13 Klasifikasi Remaja.....28
2.1.14 Tugas Perkembangan Remaja.....30
2.2 Teori Pola Komunikasi Keluarga.....31
2.2.1 Pola Komunikasi Otoriter (*Authoratorium*).....31
2.2.2 Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*).....33
2.2.3 Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*).....34
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan.....35
2.4 Alur Pikir Penelitian.....40
2.5 Pertanyaan Penelitian.....41
BAB 3 METODE PENELITIAN.....42
3.1 Metode Penelitian.....42
3.2 Jenis Penelitian.....43
3.3 Langkah-Langkah Penelitian.....45
3.3.1 Pra-Survei.....45
3.3.2 Penyusunan Outline Penelitian.....46
3.3.3 Penyusunan Proposal Penelitian.....46
3.3.4 Seminar Proposal.....46
3.3.5 Penelitian Lapangan.....47
3.3.6 Penyusunan Laporan Hasil Penelitian.....47
3.3.7 Seminar Hasil Penelitian.....47
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....47
3.4.1 Lokasi Penelitian.....47
3.4.2 Waktu Penelitian.....48
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....49
3.5.1 Subjek Penelitian.....49

3.5.2 Objek Penelitian 53
3.6 Sumber Data 54
3.6.1 Data Primer 54
3.6.2 Data Sekunder 54
3.7 Teknik Pengumpulan Data 55
3.7.1 Wawancara Mendalam 55
3.7.2 Observasi 55
3.7.3 Dokumentasi 56
3.8 Instrumen Pengumpulan Data 56
3.8.1 Panduan Wawancara 57
3.8.2 Panduan Observasi 57
3.8.3 Alat Dokumentasi 57
3.9 Analisis Data 58
3.9.1 Reduksi Data 58
3.9.2 Penyajian Data 58
3.9.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi 59
3.10 Teknik Keabsahan Data 59
BAB 4 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 62
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 66
5.1.1 Pola Komunikasi Membebaskan 67
5.1.2 Pola Komunikasi Demokratis 71
5.1.3 Pola Komunikasi Otoriter 77
5.2 Analisis Hasil Penelitian 81
5.2.1 Pola Komunikasi Membebaskan dan Konsep Remaja 82
5.2.2 Pola Komunikasi Demokratis dan Konsep Diri Remaja 93
5.2.3 Pola Komunikasi Otoriter dan Konsep Diri Remaja 111
BAB 6 PENUTUP 125
6.1 Kesimpulan 125
6.2 Saran 127
6.3 Keterbatasan Penelitian 128

Daftar Pustaka 129
Lampiran 134

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....37

3.1 Rancangan Waktu Penelitian.....48

5.1 Pola Komunikasi Dominan Dalam Keluarga 1,2,3, dan 4 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Berita Dua Kelompok Pemuda Terlibat Pertikaian di Kampung Beting 3
1.2 Berita Sejumlah Remaja Pelaku Tawuran di Pontianak Timur Dibawa Kantor Polisi 4
1.3 Berita Empat Pemakai Narkoba Dibekuk 4
2.1 Proses Komunikasi.....11
2.2 Alur Pikir Penelitian.....40
4.1 Pemetaan Area Kampung Beting 62
4.2 Perspektif 1 Permukiman Kampung Beting.....63
4.3 Perspektif 2 Permukiman Kampung Beting.....64
5.1 Wawanncara Bersama Ibu dari Keluarga 1 68
5.2 Tangkapan Layar Aplikasi Ruang Percakapan Budi & Ayahnya 69
5.3 Wawancara Bersama Ibu dari Keluarga 2 71
5.4 Tangkapan Layar Aplikasi Ruang Percakapan Ibu Lusi & Fauzan.....72
5.5 Wawancara Bersama Ibu dari Keluarga 4 74
5.6 Tangkapan Layar Aplikasi Ruang Percakapan Wildan & Ayah 75
5.7 Wawancara Bersama Ibu dari Keluarga 3 78
5.8 Wawancara Bersama Budi (Anak dari Keluarga 1) 82
5.9 Wawancara Bersama Fauzan (Anak dari Keluarga 2).....93
5.10 Wawancara Bersama Wildan (Anak dari Keluarga 4).....103
5.11 Wawancara Bersama Zulfi (Anak dari Keluarga 3) 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Biodata Penulis.....134
2. Panduan Observasi.....135
3. Panduan Wawancara 137
4. Surat Keterangan Penelitian.....141
5. Hasil Wawancara.....143

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri pada anak, terutama di masa remaja. Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mengalami banyak perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja sedang mencari jati diri dan membangun konsep diri yang akan mempengaruhi kepribadian serta perilaku mereka di masa depan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat tahun 2021, jumlah remaja usia 10-19 tahun mencapai 20,3% dari total populasi. Sebagai salah satu provinsi dengan populasi remaja yang cukup besar, upaya pembentukan konsep diri yang positif menjadi penting untuk dilakukan, terutama di wilayah dengan stigma sosial buruk, seperti Beting, sebuah kawasan di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, yang dikenal memiliki citra yang cenderung negatif di masyarakat. Masyarakat Beting sering dikaitkan dengan berbagai permasalahan sosial, seperti peredaran narkoba, pencurian, dan tindak kekerasan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, di Beting terdapat fenomena di mana remaja cenderung meniru pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga. Jika dalam lingkungan keluarga anak sering menerima komunikasi yang penuh kekerasan verbal, nada suara tinggi, atau kurangnya perhatian emosional, maka konsep diri yang terbentuk pada anak akan cenderung negatif. Hal ini

berakibat pada perilaku mereka yang lebih agresif, sulit beradaptasi secara sosial, dan lebih rentan terhadap kenakalan remaja.

Salah satu remaja Beting saat wawancara pra-penelitian mengungkapkan:

"*Saye sih ndak merase Saye kasar kak, bapak mamak di rumah dah biase dah kek gitu, suke makse mare-mare biase, Saye pun gitu gak lah*"

Jawaban ini menunjukkan bahwa penggunaan pola komunikasi tertentu dalam keluarga secara tidak sadar juga mempengaruhi konsep diri anak dan membentuk cara berkomunikasi dan berperilaku anak dalam keseharian mereka. Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri remaja adalah pola komunikasi orang tua. Pola komunikasi orang tua mengacu pada cara orang tua berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk gaya pengasuhan, sikap, dan pesan-pesan verbal maupun nonverbal yang disampaikan. Pola komunikasi dapat berbentuk otoriter, permisif, atau demokratis, yang masing-masing memberikan dampak berbeda terhadap perkembangan konsep diri anak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tirza, Antoius, dan Stefi (2016) dengan Judul "Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu" menemukan bahwa pola komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan komunikasi yang suportif dan terbuka cenderung memiliki konsep diri yang positif, sedangkan mereka yang tumbuh dalam lingkungan komunikasi yang kasar dan penuh tekanan lebih berisiko memiliki konsep diri negatif.

Konsep diri positif mengacu pada mereka yang evaluasi diri yang baik, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan. Remaja dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri, mudah bergaul, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, konsep diri negatif ditandai dengan mereka yang memiliki evaluasi diri yang rendah, kurang percaya pada kemampuan diri sendiri, dan memiliki pandangan pesimis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arianto (2020) menunjukkan bahwa konsep diri negatif berhubungan erat dengan kenakalan remaja. Remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak percaya diri, memiliki kontrol diri yang lemah, dan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif, sehingga lebih rentan melanggar norma-norma sosial dan terlibat dalam perilaku menyimpang.

Data yang dikumpulkan dari beberapa laporan media menunjukkan bahwa kasus kenakalan remaja di Beting cukup tinggi, seperti perkelahian antar kelompok, penyalahgunaan narkoba, serta tindakan kriminal lainnya.

Gambar 1.1
Berita Dua Kelompok Pemuda Terlibat Pertikaian di Kampung Beting Pontianak



Sumber: KalbarOnline.com

Gambar 1.2
Berita Remaja Pelaku Tawuran di Pontianak Timur



Sumber: KompasTV Pontianak

Gambar 1.3
Berita Empat Pemakai Narkoba Dibekuk



Sumber: Liputan6

Fenomena- fenomena di atas semakin memperkuat pentingnya penelitian ini untuk memahami bagaimana pola komunikasi dalam keluarga berkontribusi terhadap pembentukan konsep diri remaja dan bagaimana konsep diri negatif dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja di wilayah tersebut.

Penelitian ini mengambil empat orang remaja berusia 17-21 tahun dari empat keluarga yang berbeda di wilayah Beting. Rentang usia ini dipilih karena termasuk dalam kelompok remaja akhir yang berada dalam masa transisi menuju dewasa muda. Masa ini sangat krusial dalam pembentukan konsep diri, yang erat kaitannya dengan faktor lingkungan, termasuk pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua.

Menurut Stuart & Sunden (1995) dalam (Muhith, 2015, pp. 77–78) "faktor the significant others menjadi salah satu dari faktor terbentuknya konsep diri (*self-concept*) pada seseorang". Orang tua dipandang sebagai sosok pertama dan paling utama dalam membentuk konsep diri pada anak, hal ini dikarenakan semua orang meyakini jika orang tua adalah sosok terpenting dalam hidup mereka. Hingga pembentukan konsep diri dapat dengan mudah dipengaruhi oleh orang tua mereka sendiri. Dalam hal ini pola komunikasi orang tua berperan sangat penting karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak dari lahir sampai berada pada tahap remaja.

Pola komunikasi orang tua terbagi menjadi 3 jenis, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing pola memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri remaja. Pola otoriter ditandai dengan kontrol ketat, tuntutan tinggi, dan komunikasi satu arah yang dapat menurunkan kepercayaan diri remaja. Sebaliknya, pola demokratis, yang mengedepankan diskusi terbuka dan mendengarkan pendapat remaja, memungkinkan terbentuknya konsep diri yang lebih positif. Pola permisif, yang ditandai dengan kebebasan penuh tanpa batasan, justru sering kali menghasilkan remaja yang bingung akan identitas dan nilai diri. Oleh karena itu,

temuan pra-penelitian ini menjadi dasar untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pola komunikasi orang tua di Beting berkontribusi terhadap terbentuknya konsep diri remaja, baik yang positif mau pun negatif.

Pentingnya memahami peran komunikasi orang tua dalam membentuk konsep diri ini perlu diteliti lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola-pola komunikasi orang tua yang dapat memperkuat atau melemahkan identitas diri remaja. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi orang tua berkontribusi pada pembentukan konsep diri pada remaja Beting di Pontianak.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Remaja di Beting cenderung meniru pola komunikasi kasar dan keras dari orang tua, yang berdampak pada perilaku komunikasi negatif dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Kenakalan remaja di Beting menjadi salah satu permasalahan sosial, dimana remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku menyimpang seperti tawuran, penggunaan narkoba, dan pencurian.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk konsep diri remaja. Adapun subjek penelitian ini

adalah empat orang tua yang masing-masing memiliki anak remaja berusia 17-21 tahun di wilayah Beting. Usia 17-21 tahun dipilih karena berada dalam rentang usia remaja akhir, masa transisi yang rentan terhadap masalah emosional dan psikologis, termasuk rendahnya konsep diri, yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya kenakalan remaja.

Penelitian ini juga akan menganalisis perbedaan pola komunikasi di antara empat keluarga untuk memahami variasi dalam pembentukan konsep diri pada remaja. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembentukan konsep diri yang positif pada anak remaja.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran pola komunikasi orang tua dalam membentuk konsep diri pada remaja Beting di Pontianak?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pola komunikasi orang tua dalam pembentukan konsep diri pada remaja Beting di Pontianak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya pemahaman akademis dalam ilmu komunikasi, khususnya terkait peran pola komunikasi orang tua dalam membentuk konsep diri remaja.
2. Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang komunikasi, khususnya terkait dampak komunikasi keluarga terhadap perkembangan psikologis dan sosial remaja.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis bagi orang tua untuk menerapkan pola komunikasi yang efektif dan sehat, sehingga dapat membantu mereka dalam membentuk konsep diri yang positif pada anak remaja sebagai bagian penting dari proses perkembangan kepribadian.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam upaya pengembangan pola komunikasi orang tua yang lebih baik di lingkungan masyarakat Beting Pontianak.